

This study entitled "Analysis of Student Learning Styles And Regular Featured In SMP N 2 Bangkinang"

Guslaini) Elni Yakub 2) Prof. Dr. H. Zulfan Saam,
Ms)Email:gusliani@gmail.com

1)Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling,2)Dosen Program Studi
Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Student Learning Styles And Regular Featured In SMP N 2 Bangkinang". The formulation of the problem in this research are: 1) how the picture of student learning styles featured in SMP 2 Bangkinang, 2) how is the learning styles of students in the regular Bangkinang SMP 2, 3) how the perception of the child's learning style which is held in SMP 2 Bangkinang. The purpose of this study was to: a) to describe students' learning styles featured in SMP 2 Bangkinang, b) to describe the learning styles of students in the regular SMP 2 Bangkinang, c) to determine the perception of the child's learning style they have in SMP 2 Bangkinang. This study is the assumption of a) learning style of each student is different, b) students' learning styles can be measured and identified. The place and time of the study, namely SMP 2 Bangkinang in February 27, 2013. SMP student population consists dari 2 Bangkinang as many as 128 students and a sample of 128 students. The data captured is about the learning problems of students in SMP 2 Bangkinang. In that study used questionnaires to obtain. Furthermore, the results of this study are: 1) learning styles of students in SMP 2 Bangkinang generally superior students classified in the medium category, 2) learning styles of students in SMP 2 Bangkinang generally classified as regular students in the medium category, 3) description of student perceptions of learning styles in SMP 2 Bangkinang generally excellent class and a regular class is generally classified in the category of being

Keywords: Student Learning Styles and Students

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Skinner (dalam Qomariyah, 2010: 38) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi.

Perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadari siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.

Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar mengacu khusus untuk penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Gaya belajar visual menyangkut penglihatan dan bayangan mental. Gaya belajar pendengaran merujuk pada pendengaran dan pembicaraan. Gaya belajar kinestetik merujuk gerakan

besar dan kecil. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi antar pribadi.

Rina Dunn (dalam Emirina, 2009), seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor- faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Salah satu alternatif dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan adalah melalui program kelas unggulan. Hal itu mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992, pasal 15 yaitu penerapan wawasan keunggulan melalui *program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus*, yang merefleksikan pendidikan unggulan.

Kelas unggulan merupakan kelas percontohan yang dapat dilakukan dengan melibatkan semua Stakeholder sekolah mulai dari orang tua, siswa, guru-guru, karyawan, lingkungan, pengawas, instansi Diknas dan semua pihak yang terkait dengan urusan pendidikan, Suhartono dan Ngadirun (2009)

Adapun gejala-gejala yang terlihat dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa unggulan sangat suka membaca buku pelajaran, lebih mementingkan kerapian buku catatan masing-masing, lebih suka menggunakan alat peraga dalam menjelaskan pelajaran (gaya belajar visual), ini terlihat pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Sebagian siswa unggulan lagi lebih suka belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru, tidak suka pada situasi keributan dalam belajar (gaya belajar auditorial).
3. Adanya sebagian siswa reguler selalu bergerak-gerik ketika duduk didalam kelas, lebih suka praktek daripada kegiatan belajar biasa (kognitif), lebih suka menyentuh kawannya ketika berjumpa (gaya belajar kinestetik).

Sebagian siswa reguler lagi lebih suka belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru, tidak suka ribut dalam belajar (gaya belajar auditorial).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk memberikan solusi dalam sebuah judul penelitian: **“ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS UNGGULAN DAN SISWA KELAS REGULER SMPN 2 BANGKINANG”**

Berdasarkan urain di atas rumusan masalah yang akan diteliti adalah: 1) Bagaimanakah gambaran masing-masing gaya belajar siswa kelas unggulan dan kelas reguler di SMPN 2 Bangkinang? 2) Bagaimanakah gambaran gaya belajar siswa kelas unggulan di SMPN 2 Bangkinang? 3) Bagaimana gambaran gaya belajar siswa kelas reguler di SMPN 2 Bangkinang? 4) Bagaimanakah gambaran rekapitulasi gaya belajar siswa kelas unggulan dan kelas reguler di SMPN 2 Bangkinang?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran masing-masing gaya belajar siswa kelas unggulan dan kelas reguler di SMPN 2 Bangkinang. 2) Untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa kelas unggulan di SMPN 2 Bangkinang. 3) Untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa kelas reguler di SMPN 2 Bangkinang. 4) Untuk mengetahui rekapitulasi gaya belajar siswa kelas unggulan dan kelas reguler di SMPN 2 Bangkinang.

Dan manfaat penelitian ini adalah: 1) Untuk melatih penulis melakukan penelitian secara ilmiah terutama tentang judul Analisis gaya belajar siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler di SMPN 2 Bangkinang. 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan perbandingan bagi pihak yang berkepentingan: sekolah, guru, orang tua, konselor dan yang berkepentingan

lainnya. 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan wawasan bagi peneliti berikutnya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Arikunto (2002) populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas unggulan dan kelas reguler di SMPN 2 Bangkinang yang berjumlah 295 orang. Untuk pengambilan sampel penelitian ini di gunakan teknik total sampling, yaitu semua anggota populasi menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptip analitik, yang memberikan gambaran tentang permasalahan yang diteliti dan menganalisanya. Angket gaya belajar, digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII unggulan dan kelas reguler.

Ada 3 jenis gaya belajar siswa diukur :

- 1) Visual
- 2) Auditorial
- 3) Kinestetik

Kisi-Kisi Angket Tentang Gaya Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
Gaya Belajar	Visual	▪ Cara Mencatat	2	1,2
		▪ Kerapian	3	3,4,5
		▪ Keteraturan	3	6,7,8
		▪ Ketelitian	3	9,10,11
	Auditorial	▪ Kejelasan Dalam berbicara	3	12,13,14
		▪ Cara Membaca	2	15,16
		▪ Cara Mengingat Informasi	2	17,18
		▪ Cara Berkonsentrasi	2	19,20
	Kinestetik	▪ Cara Belajar	3	21,22,23,
▪ Mudah Bosan		3	24,25,26	
▪ Posisi Duduk Di Kelas		1	27,30	
▪ Keaktifan		2	28,29	

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka untuk melakukan atau menentukan tingkat ketepatan permasalahan dalam penelitian ini digunakan

analisa persentase, yaitu dengan menggunakan rata-rata persentase berdasarkan instrumen yang ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

Dalam rangka menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu tentang gaya belajar siswa unggul dan reguler SMPN 2 Bangkinang, maka ditempuh persiapan pengumpulan data berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan pada BAB III di atas. Adapun metode pengumpulan data tersebut adalah dengan menggunakan angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan menyusun alat pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu tentang gaya belajar siswa unggul dan reguler SMPN 2 Bangkinang
2. Membahas instrumen (alat ukur) penelitian bersama pembimbing untuk dilakukan perbaikan terhadap hal yang dianggap perlu guna penyesuaian dengan keadaan ditempat penelitian
3. Pengadaan instrumen setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing
4. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah gaya belajar siswa unggul dan reguler SMPN 2 Bangkinang.

Untuk memperoleh data penelitian ini maka pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2013 terhadap 128 orang siswa kelas VIII siswa unggul dan reguler SMPN 2 Bangkinang. Sebelum dilaksanakan pengisian angket terlebih dahulu diawali dengan kata pengantar dari peneliti, yakni berupa informasi tentang maksud dan tujuan penelitian serta cara-cara pengisian angket dan berdialog singkat dengan responden.

Dari keseluruhan data yang terkumpul, maka dilakukan penyeleksian terhadap data yang di peroleh untuk mengetahui layak digunakan atau tidak layak digunakan untuk dijadikan informasi data penelitian ini. Setelah dilakukan proses

seleksi terhadap data dan tidak ditemukan kerusakan atau kesalahan pada instrumen penelitian, maka seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian. Data yang di dapat sebanyak siswa yang menjadi responden yaitu siswa unggulan sebanyak 61 siswa dan siswa reguler sebanyak 97 siswa.

1. Melakukan penyekoran sesuai dengan bobot dari masing-masing aitem jawaban:
Ya = 1 b. Tidak = 0
2. Tahapan berikutnya adalah data yang diperoleh ditentukan masing-masing skor berdasarkan bobot pada alternatif jawaban responden
3. Langkah selanjutnya adalah menentukan tolok ukur kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap masalah-masalah belajar siswa SMPN 2 Bangkinang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Gaya Belajar Visual Siswa Kelas Unggulan SMPN 2 Bangkinang

No	Gaya Belajar	F	%	Keterangan
	Visual			
1	Dalam belajar saya selalu rapi dan teratur	55	90,1	
2	Saya lebih suka seni daripada musik	13	21,3	
3	Saya lebih suka membaca daripada dibacakan	55	90,1	
4	Saya lebih suka berbicara dengan cepat	20	32,7	
5	Saya sering mencoret-coret atau menggambar ketika saya berbicara ditelpon atau dalam suatu pertemuan atau rapat	10	16,3	
6	Saya dapat mudah mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar	51	83,6	
7	Saya lebih suka mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian ke sekolah	57	93,4	
8	Dalm belajar saya biasanya tidak terganggu oleh keributan	4	6,5	

9	Saya termasuk pembaca cepat dan tekun	37	60,5	
10	Saya lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato	25	40,9	
11	Saya lebih sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak	24	39,3	

Sumber: Hasil data olahan penelitian, 2013

Gambaran gaya belajar siswa kelas unggul dari gaya belajar visual, secara umum pernyataan yang memiliki jawaban tertinggi adalah pernyataan nomor 7 dengan persentase 93,4 persen dan pernyataan yang memiliki jawaban terendah adalah pernyataan nomor 8 dengan persentase 6,5 persen.

2. Gambaran Gaya Belajar Auditorial Siswa Kelas Unggulan SMPN 2

Bangkinang

No	Gaya Belajar	F	%	Keterangan
	Auditorial			
1	Saya lebih suka mendengarkan musik daripada seni	46	75,4	
2	Saya lebih suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	35	57,3	
3	Ketika saya belajar, saya mudah terganggu oleh keributan	57	93,4	
4	Ketika saya bekerja, saya sering berbicara kepada diri sendiri	16	26,2	
5	Saya lebih senang membaca dengan keras dan mendengarkan	29	47,5	
6	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	39	63,9	
7	Saya suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca	39	63,9	
8	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada birama dan warna suara	18	29,5	
9	Saya sangat merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita	12	19,7	

Sumber: Hasil data olahan penelitian, 2013

Gambaran gaya belajar siswa kelas unggul dari gaya belajar auditorial, secara umum pernyataan yang memiliki jawaban tertinggi adalah pernyataan nomor 3 dengan persentase 93,4 persen dan pernyataan yang memiliki jawaban terendah adalah pernyataan nomor 9 dengan persentase 19,7 persen.

3. Gambaran Gaya Belajar Kinestetik Siswa Kelas Unggulan SMPN 2 Bangkinang

No	Gaya Belajar	F	%	Keterangan
	Kinestetik			
1	Saya selalu menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	31	50,8	
2	Saya selalu berbicara secara perlahan	31	50,8	
3	Sangat menyiksa saya untuk tetap duduk dalam waktu lama	36	59	
4	Saya lebih suka belajar melalui memanipulasi dan praktik	50	81,9	
5	Saya lebih suka belajar menghafal dengan cara berjalan dan melihat	23	37,7	
6	Saya lebih suka berdiri dengan dekat ketika berbicara dengan orang lain	44	72,1	
7	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka	11	18	
8	Dalam berbicara saya banyak menggunakan isyarat tubuh terutama jari tangan saya	21	34,4	
9	Saya lebih suka melakukan sesuatu daripada membuat laporan tertulis	47	77	
10	Saya selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	41	67,2	

Sumber: Hasil data olahan penelitian, 2013

Gambaran gaya belajar siswa kelas unggul dari gaya belajar kinestetik, secara umum pernyataan yang memiliki jawaban tertinggi adalah pernyataan nomor 4 dengan persentase 81,9 persen dan pernyataan yang

memiliki jawaban terendah adalah pernyataan nomor 7 dengan persentase 18 persen.

4. Gambaran Gaya Belajar Visual Siswa Kelas Reguler SMPN 2

Bangkinang

No	Gaya Belajar	F	%	Keterangan
	Visual			
1	Dalam belajar saya selalu rapi dan teratur	66	98,5	
2	Saya lebih suka seni daripada musik	14	20,8	
3	Saya lebih suka membaca daripada dibacakan	61	91	
4	Saya lebih suka berbicara dengan cepat	22	32,8	
5	Saya sering mencoret-coret atau menggambar ketika saya berbicara ditelpon atau dalam suatu pertemuan atau rapat	4	5,9	
6	Saya dapat mudah mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar	56	83,5	
7	Saya lebih suka mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian ke sekolah	62	92,5	
8	Dalm belajar saya biasanya tidak terganggu oleh keributan	24	35,8	
9	Saya termasuk pembaca cepat dan tekun	49	73,1	
10	Saya lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato	34	50,7	
11	Saya lebih sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak	38	55,2	

Sumber: Hasil data olahan penelitian, 2013

Gambaran gaya belajar siswa kelas reguler dari gaya belajar visual, secara umum pernyataan yang memiliki jawaban tertinggi adalah pernyataan nomor 1 dengan persentase 98,5 persen dan pernyataan yang memiliki jawaban terendah adalah pernyataan nomor 5 dengan persentase 5,9 persen.

5. Gambaran Gaya Belajar Auditorial Siswa Kelas Reguler SMPN 2 Bangkinang

No	Gaya Belajar	F	%	Keterangan
	Auditorial			
1	Saya lebih suka mendengarkan musik daripada seni	61	91	
2	Saya lebih suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	50	74,6	
3	Ketika saya belajar, saya mudah terganggu oleh keributan	53	79,1	
4	Ketika saya bekerja, saya sering berbicara kepada diri sendiri	18	26,8	
5	Saya lebih senang membaca dengan keras dan mendengarkan	47	70,1	
6	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	47	70,1	
7	Saya suka menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca	51	76,1	
8	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada birama dan warna suara	35	52,2	
9	Saya sangat merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita	15	22,3	

Sumber: Hasil data olahan penelitian, 2013

Gambaran gaya belajar siswa kelas reguler dari gaya belajar auditorial, secara umum pernyataan yang memiliki jawaban tertinggi adalah pernyataan nomor 1 dengan persentase 91 persen dan pernyataan yang memiliki jawaban terendah adalah pernyataan nomor 9 dengan persentase 22,3 persen.

6. Gambaran Gaya Belajar Kinestetik Siswa Kelas Reguler SMPN 2

Bangkinang

No	Gaya Belajar	F	%	Keterangan
	Kinestetik			
1	Saya selalu menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca	56	83,5	
2	Saya selalu berbicara secara perlahan	54	80,5	
3	Sangat menyiksa saya untuk tetap duduk dalam waktu lama	22	32,8	
4	Saya lebih suka belajar melalui memanipulasi dan praktik	54	80,5	
5	Saya lebih suka belajar menghafal dengan cara berjalan dan melihat	20	29,8	
6	Saya lebih suka berdiri dengan dekat ketika berbicara dengan orang lain	47	70,1	
7	Saya suka menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka	11	16,4	
8	Dalam berbicara saya banyak menggunakan isyarat tubuh terutama jari tangan saya	27	40,2	
9	Saya lebih suka melakukan sesuatu daripada membuat laporan tertulis	42	62,6	
10	Saya selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	54	80,5	

Sumber: Hasil data olahan penelitian, 2013

Gambaran gaya belajar siswa kelas reguler dari gaya belajar kinestetik, secara umum pernyataan yang memiliki jawaban tertinggi adalah pernyataan nomor 1 dengan persentase 83,5 persen dan pernyataan yang memiliki jawaban terendah adalah pernyataan nomor 7 dengan persentase 16,4 persen.

**Rekapitulasi Gaya Belajar Siswa Kelas Unggul dan Siswa Kelas
Reguler SMPN 2 Bangkinang**

Gaya Belajar	Frekuensi Jawaban	Persentasi (%)
Kelas Unggulan		
Visual	351	35,1
Auditorial	291	29,8
Kinestetik	335	34,2
Total	977	100
Kelas Reguler		
Visual	430	39,4
Auditorial	337	28,2
Kinestetik	387	32,4
Total	1194	100

Persentasi tertinggi menunjukkan bahwa sebanyak 35,1% siswa unggul memiliki gaya belajar visual, sebanyak 34,2% memiliki gaya belajar kinestetik, sebanyak 29,8% memiliki gaya belajar auditorial. Persentasi tertinggi menunjukkan bahwa sebanyak 39,4% siswa reguler memiliki gaya belajar visual, sebanyak 32,4% memiliki gaya belajar kinestetik, sebanyak 28,2% memiliki gaya belajar auditorial

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran gaya belajar siswa kelas unggul

Berdasarkan hasil gambaran gaya belajar visual siswa kelas unggulan SMPN 2 Bangkinang di atas terlihat bahwa kebanyakan siswa memiliki gaya belajar visual dan dengan gaya belajar visual tersebut mereka akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, gaya belajar visual yang ditunjukkan siswa kelas unggulan dengan persentase 35,1%, gambaran gaya belajar auditorial siswa kelas unggulan SMPN 2 Bangkinang di atas terlihat bahwa gaya belajar auditorial mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, gaya belajar auditorial yang ditunjukkan siswa kelas unggulan dengan persentase 29,8% , hasil gambaran gaya belajar kinestetik siswa kelas unggulan SMPN 2 Bangkinang di atas terlihat bahwa gaya belajar kinestetik akan mampu terwujud apabila siswa memiliki keaktifan dalam belajar dan

mampu menyesuaikan kondisi dan situasi di dalam kelas belajar sehingga gaya belajar kinestetik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, gaya belajar kinestetik yang ditunjukkan siswa kelas unggulan dengan persentase 34,2%.

Rina Dunn (dalam Emirina, 2009), seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor- faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

2. Gambaran gaya belajar siswa kelas reguler

Berdasarkan hasil gambaran gaya belajar auditorial siswa kelas reguler SMPN 2 Bangkinang di atas terlihat bahwa gaya belajar auditorial terlihat dari siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar, siswa mampu berkomunikasi secara efektif di dalam kelas, dan siswa mampu memiliki cara membaca dan mengingat informasi dengan baik, gaya belajar auditorial yang ditunjukkan siswa kelas reguler dengan persentase sebesar 39,4% hasil gambaran gaya belajar kinestetik siswa kelas reguler SMPN 2 Bangkinang di atas terlihat bahwa gaya belajar kinestetik akan mampu terwujud apabila siswa memiliki keaktifan dalam belajar dan mampu menyesuaikan kondisi dan situasi di dalam kelas belajar sehingga gaya belajar kinestetik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, gaya belajar kinestetik yang ditunjukkan siswa kelas reguler dengan persentase 28,2%. hasil gambaran gaya belajar visual siswa kelas reguler SMPN 2 Bangkinang di atas terlihat bahwa kebanyakan siswa memiliki gaya belajar visual yaitu

siswa memiliki keteraturan dan ketelitian dalam belajar, siswa memiliki kerapian berpakaian dan kerapian dalam belajar, apabila siswa memiliki gaya belajar visual tersebut mereka akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, gaya belajar visual yang ditunjukkan siswa kelas reguler dengan persentase sebesar 32,4%.

Smith (1996) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dilakukan karena kebiasaan misalnya dalam struktur dan cara otomatis tentang belajar, sedangkan strategi adalah usaha sadar memperlakukan situasi khusus mendapatkan bagian kekurangan-kekurangan dari gaya, secara lebih luas gambaran tentang gaya diperoleh dari model proses belajar, misalnya model belajar dari pengalaman yang didapatkan. Gaya belajar merupakan kebiasaan yang mencerminkan cara kita memperlakukan pengalaman yang kita peroleh melalui modalitas, akan tetapi gaya belajar berbeda dengan modalitas

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan.

1. Gaya belajar siswa di SMPN 2 Bangkinang secara umum pernyataan yang dijawab siswa unggulan tergolong baik.
2. Gaya belajar siswa di SMPN 2 Bangkinang secara umum pernyataan yang dijawab siswa reguler tergolong baik.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka dapat di ajukan beberapa saran yaitu:

1. Kepada para siswa untuk dapat menentukan secara tepat gaya belajar yang mereka pahami dan tepat bagi mereka, hal ini dapat memotivasi diri dan meningkatkan cara belajar ke arah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran
2. Kepada pihak majelis guru terutama di SMPN 2 Bangkinang agar lebih berusaha untuk dapat mengembangkan cara gaya belajar bagi siswa agar siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik dan mendapatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik lagi.

3. Kepada guru BK dapat memberikan bimbingan khususnya bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang tergolong rendah dan sedang supaya dapat meningkatkan berprestasi siswa baik dari segi individu, sosial maupun lingkungan.
4. Kepada orang tua agar menanamkan cara belajar yang efektif dan tepat, dan yang baik kepada anak-anaknya, supaya kelak mereka menjadi anak yang membanggakan.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji secara lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dra. Hj Elni Yakub. M.S sebagai pembimbing I, dan Bapak Prof. Dr. H. Zulfan Saam, Ms selaku pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hati Ibu untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Dan suami, orang tua yang selalu mendo'akan, memberikan semangat. Khusus kepada anak-anak saya meminta maaf karena selama pembuatan skripsi dan karya ilmiah ini sering mama tinggalkan ini semua mama lakukan untuk kita bersamah. Juga teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang bekerja sama untuk meringankan proses skripsi dan karya ilmiah ini.